

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Teori yang dijadikan dasar dalam menjelaskan pengaruh pengungkapan *ERM* dan pengungkapan *IC* terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

2.1.1 Akuntansi

2.1.1.1 Definisi Akuntansi

Istilah akuntansi sudah tidak asing lagi dalam dunia ekonomi. Akuntansi erat kaitannya dengan pencatatan dan pelaporan atas transaksi ekonomi yang terjadi dalam suatu entitas. Pencatatan persediaan yang dilakukan oleh sebuah warung atau toko dapat dikatakan sudah melakukan praktik akuntansi yang sederhana sehingga dapat diketahui pendapatan dan pengeluaran yang terjadi.

Menurut *American Accounting Association* dalam Nanu Hasanuh (2011:1) akuntansi adalah:

“Akuntansi merupakan suatu proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.”

Menurut Rudianto (2012:15) akuntansi adalah sebagai berikut:

“Akuntansi adalah system informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.”

Menurut Charles T. Hongren, dan Walter T Harrison yang diterjemahkan oleh Gina Gania (2013:3) akuntansi adalah sebagai berikut:

“Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.”

Berdasarkan dari beberapa pengertian akuntansi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pelaporan yang berkaitan dengan kejadian-kejadian ekonomi suatu organisasi atau entitas yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat bagi para pemakainya.

2.1.1.2 Bidang-Bidang Akuntansi

Menurut Rahman Pura (2013:4) bidang-bidang akuntansi ada delapan macam yaitu:

- a. “Akuntansi Keuangan (*Financial Accounting*)
Adalah bidang akuntansi dari suatu entitas ekonomi secara keseluruhan. Akuntansi ini menghasilkan laporan keuangan yang ditujukan untuk semua pihak khususnya pihak-pihak dari luar perusahaan, sehingga laporan yang dihasilkannya bersifat serbaguna (*general purpose*).
- b. Akuntansi Manajemen (*Management Accounting*)
Adalah akuntansi yang khusus memberi informasi bagi pimpinan perusahaan/manajemen untuk pengambilan keputusan dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan.
- c. Akuntansi Biaya (*Cost Accounting*)
Adalah akuntansi yang kegiatan utamanya adalah menetapkan, mencatat, menghitung, menganalisis, mengawasi, serta melaporkan kepada manajemen tentang biaya dan harga pokok produksi.

- d. Akuntansi Pemeriksaan (*Auditing*)
Bidang ini berhubungan dengan pemeriksaan secara bebas terhadap laporan akuntansi yang dibuat bisa lebih dipercaya secara obyektif.
- e. Sistem Akuntansi (*Accounting System*)
Bidang ini melakukan perancangan dan implementasi dari prosedur pencatatan dan pelaporan data akuntansi.
- f. Akuntansi Perpajakan (*Tax Accounting*)
Adalah bidang akuntansi yang bertujuan untuk membuat laporan keuangan untuk kepentingan perpajakan dan perencanaan perpajakan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.
- g. Akuntansi Anggaran (*Budgeting*)
Bidang ini berhubungan dengan penyusunan rencana keuangan tertentu di masa datang serta analisa dan pengawasannya.
- h. Akuntansi Organisasi Nir Laba (*Non profit Accounting*)
Adalah bidang akuntansi yang proses kegiatannya dilakukan oleh organisasi non laba seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), yayasan dan lain-lain.”

2.1.2 Enterprise Risk Management

2.1.2.1 Pengertian Enterprise Risk Management

Irham Fahmi (2015:2) mendefinisikan risiko sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang sesuatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Dengan demikian, strategi yang baik adalah strategi yang juga memperhatikan risiko-risiko yang mungkin terjadi, baik dalam konteks internal maupun eksternal organisasi, dan melakukan antisipasi perlakuan risiko bila memang risiko tersebut menjadi kenyataan. Perusahaan tidak dapat menghindari risiko, sehingga perlu melakukan langkah-langkah untuk mengantisipasi terjadinya risiko. Langkah-langkah tersebut dinamakan *Enterprise Risk Management (ERM)*. *Committee of Sponsoring Organization (COSO)* pada bulan September 2004 mempublikasikan ERM sebagai suatu proses manajemen risiko perusahaan yang dirancang dan

diimplementasikan kedalam setiap strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. ERM *disclosure* adalah informasi yang berkaitan dengan komitmen suatu perusahaan dalam mengelola risiko.

Menurut Meizaroh dan Lucyanda (2011) bahwa:

“Manajemen risiko atau *enterprise risk management* merupakan suatu strategi yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengelola semua risiko dalam perusahaan. Pendekatan terhadap pengelolaan risiko organisasi sering disebut dengan manajemen risiko.”

Menurut Edo dan Luciana (2013) adalah sebagai berikut:

“Manajemen risiko adalah proses dimana metode yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola risikonya yang berhubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan, dan risiko merupakan bagian yang ada di dalam suatu bisnis.”

Menurut Irham Fahmi (2015:2) adalah sebagai berikut:

“Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.”

Menurut Hoyt dan Lienbenberg (2011) dalam Oka dan Prima (2017):

“Pengelolaan risiko merupakan bagian dari strategi bisnis secara keseluruhan dan dimaksudkan untuk berkontribusi melindungi dan meningkatkan nilai pemegang saham.”

Berdasarkan pengertian *enterprise risk management* yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa, *enterprise risk management* merupakan strategi perusahaan dalam menjalankan kebijakan-kebijakan yang ditempuh agar dapat mengelola risiko untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan perusahaan.

2.1.2.2 Kegunaan *Enterprise Risk Management*

Menurut Darmawi (2014:5) manajemen risiko suatu perusahaan manfaat manajemen risiko dibagi menjadi 5 (lima) kategori utama:

1. Manajemen risiko mungkin dapat mencegah perusahaan dari kegagalan.
2. Manajemen risiko menunjang secara langsung peningkatan laba.
3. Manajemen risiko dapat memberikan laba secara tidak langsung.
4. Adanya ketenangan pikiran bagi manajer yang disebabkan oleh adanya perlindungan terhadap risiko murni, merupakan harta non material bagi perusahaan itu.
5. Manajemen risiko melindungi perusahaan dari risiko murni, dan karena kreditur pelanggan dan pemasok lebih menyukai perusahaan yang dilindungi maka secara tidak langsung menolong meningkatkan *public image*.

Menurut Darmawi (2014) hal tersebut dilaksanakan melalui sejumlah kegiatan berurutan yaitu:

1. Identifikasi risiko, mengetahui adanya risiko, sifat risiko yang dihadapi dan dampaknya. Identifikasi risiko merupakan proses penganalisisan untuk menemukan secara sistematis risiko yang mungkin timbul.
2. Pengukuran risiko, menganalisa atau mengukur risiko yang mungkin terjadi untuk menentukan prioritas risiko mana yang harus diselesaikan terlebih dahulu dan metode yang digunakan untuk menyelesaikan atau menguranginya.
3. Pengendalian risiko, dengan cara menghindari risiko, mengedalikan kerugian, memisahkan kegiatan yang berisiko dan kombinasi dari ketiga cara diatas serta pemindahan risiko.

Menurut Irham Fahmi (2015:3) dengan diterapkannya manajemen risiko di suatu perusahaan ada beberapa kegunaan atau manfaat yang akan diperoleh yaitu:

1. Perusahaan memiliki ukuran kuat sebagai pijakan dalam mengambil setiap keputusan, sehingga para manajer menjadi lebih berhati-hati (*prudent*) dan selalu menempatkan ukuran-ukuran dalam berbagai keputusan.
2. Mampu memberi arah bagi suatu perusahaan dalam melihat pengaruh-pengaruh yang mungkin timbul baik secara jangka pendek dan jangka panjang.
3. Mendorong para manajer dalam mengambil keputusan untuk selalu menghindari risiko dan menghindari dari pengaruh terjadinya kerugian khususnya kerugian dari segi finansial.
4. Memungkinkan perusahaan memperoleh risiko kerugian yang minimum.
5. Dengan adanya konsep manajemen risiko (*risk managemen concept*) yang dirancang secara detail maka artinya perusahaan telah membangun arah dan mekanisme secara sustainable (berkelanjutan).

2.1.2.3 Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Pengungkapan manajemen risiko adalah sebagai pengungkapan atas risiko-risiko yang dikelola yang dikelola perusahaan dalam mengendalikan risiko yang berkaitan dimasa yang akan datang. Pengungkapan risiko merupakan upaya perusahaan untuk menjelaskan kepada pengguna laporan tahunan mana yang tidak sesuai, sehingga dapat dijadikan faktor pertimbangan dalam pengambil keputusan. Sedangkan manajemen risiko adalah proses dimana metode yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola risikonya yang berhubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan, dan risiko merupakan bagian yang ada di dalam suatu bisnis (Edo dan Luciana, 2013).

Menurut Amran dkk (2009) pengungkapan *Enterprise Risk Management* adalah:

“*ERM disclosure* dapat diartikan sebagai pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan atau ungkapan atas upaya perusahaan dalam mengendalikan risiko.”

Menurut Edo dan Luciana (2013) pengungkapan *Enterprise Risk Management* adalah:

“Pengungkapan manajemen risiko adalah sebagai pengungkapan atas risiko-risiko yang dikelola perusahaan dalam mengendalikan risiko yang berkaitan di masa yang akan datang. Pengungkapan risiko merupakan upaya perusahaan untuk dapat menjelaskan kepada pengguna laporan tahunan mana yang tidak sesuai, sehingga dapat dijadikan faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan.”

Menurut Devi, dkk (2017) menyatakan bahwa:

“Pengungkapan *ERM* merupakan informasi pengelolaan risiko atas yang dilakukan oleh perusahaan dan mengungkapkan dampaknya terhadap masa depan perusahaan. Pengungkapan *ERM* dapat membantu pihak perusahaan untuk menginformasikan kepada pihak eksternal perusahaan terkait risiko perusahaan yang sangat kompleks.”

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *enterprise risk management* merupakan informasi yang diungkapkan perusahaan mengenai pengelolaan risiko beserta dampak yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

2.1.2.4 Kerangka *Enterprise Risk Management*

Dalam kerangka manajemen risikonya, *COSO ERM* menuntut perusahaan untuk dapat menentukan terlebih dahulu sasaran perusahaannya, yang terdiri dari empat kategori yaitu:

1. Startegi sasaran yang mendukung dan selaras dengan misi perusahaan/
2. Operasi: efektivitas dan efisiensi dari penggunaan sumber daya perusahaan.
3. Pelaporan: keterpercayaan dari pelaporan.
4. Pemenuhan: pemenuhan terhadap hukum dan regulasi yang berlaku.

Enterprise Risk Management Framework menurut *COSO* (2004) terdiri dari 8 komponen yang saling terkait yaitu (1) lingkungan internal, (2) penetapan tujuan, (3) identifikasi kejadian, (4) penilaian risiko,(5) respon atas risiko,(6) kegiatan pengawasan,(7) informasi dan komunikasi, dan (8) pemantauan. Kedelapan komponen ini diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan yang meliputi tujuan strategis, operasional, pelaporan keuangan, maupun kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan. Berikut ini adalah penjelasan dari komponen-komponen *ERM*:

1. Lingkungan Internal (*Internal Environment*)

Lingkungan internal sangat menentukan warna dari sebuah organisasi dan memberi dasar bagi cara menentukan warna dari sebuah organisasi dan memberi dasar bagi cara pandang terhadap risiko dari setiap orang dalam organisasi tersebut. Di dalam lingkungan internal ini termasuk, filosofi

manajemen risiko dan *risk appetite*, nilai-nilai dan integritas, dan lingkungan dimana kesemua tersebut berjalan.

- a. Filosofi manajemen risiko; seperangkat keyakinan dan perilaku yang dirasakan bersama, yang mencitakan bagaimana organisasi ini mempertimbangkan risiko dalam segala aspek di organisasi.
- b. *Risk appetite*; risiko dalam wawasan dan tingkatan yang luas dimana organisasi masih dapat menerimanya.
- c. Direksi dan komisaris; struktur, pengalaman, independensi, dan peran pengawasan yang dimainkan oleh dewan.
- d. Integritas dan nilai-nilai etika; terutama standar perilaku dan gaya kepemimpinan serta berbagai tindakan yang secara etika diterima dan berlaku di organisasi.
- e. Komitmen terhadap kompetensi; pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan.
- f. Struktur organisasi; suatu kerangka untuk merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan memantau berbagai aktivitas.
- g. Pembebanan wewenang dan tanggung jawab; tingkatan dimana setiap individu dan tim diberikan wewenang dan didorong untuk menggunakan inisiatif untuk mengarahkan berbagai isu dan memecahkan masalah-masalah, sebatas apa yang menjadi tanggung jawabnya.

- h. Standar atau kriteria sumber daya manusia; praktik-praktik berkenaan dengan rekrutmen, orientasi, pelatihan, evaluasi, konseling, promosi, kompensasi, dan tindakan-tindakan perbaikan yang diambil.

2. Penentuan Tujuan (*Objective Setting*)

Tujuan perusahaan harus ada terlebih dahulu sebelum manajemen dapat mengidentifikasi kejadian-kejadian yang berpotensi mempengaruhi pencapaian tujuan tersebut. *ERM* memastikan bahwa manajemen memiliki sebuah proses untuk menetapkan tujuan dan bahwa tujuan yang dipilih atau ditetapkan tersebut terkait dan mendukung misi perusahaan dan konsisten dengan *risk appetitenya*.

- a. Tujuan ditetapkan di tingkat strategi dan menjadi dasar untuk menentukan tujuan operasi, pelaporan dan kepatuhan. Setiap organisasi menghadapi berbagai macam risiko baik yang berasal dari sumber internal maupun eksternal.
- b. Penetapan tujuan merupakan prasyarat untuk efektifnya proses identifikasi kejadian, penilaian risiko, dan respon terhadap risiko.
- c. Tujuan menjadi acuan untuk menentukan *risk appetite* organisasi yaitu sebagai batas toleransi risiko bagi organisasi yang dapat diterima. Sedangkan, *risk tolerance* adalah tingkat ukuran yang dapat diterima berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi.

3. Identifikasi Kejadian (*Event Identification*)

Kejadian internal eksternal yang mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan harus diidentifikasi, dan dibedakan antara risiko dan peluang. Peluang dikembalikan (*channeled back*) kepada proses penetapan strategi atau tujuan manajemen.

- a. Manajemen mengidentifikasi kejadian yang berpotensi terjadi, dan jika memang terjadi akan mempengaruhi entitas dan menentukan apakah kejadian-kejadian tersebut merupakan peluang atau ancaman yang mempengaruhi pencapaian tujuan.
- b. Kejadian-kejadian yang berdampak negatif merupakan risiko yang mungkin dapat menghambat organisasi mencapai tujuannya.
- c. Sementara, kejadian-kejadian yang memberikan dampak positif merupakan peluang yang harus segera direspon organisasi untuk memperlancar pencapaian tujuan. Dalam mengidentifikasi kejadian, berbagai faktor baik internal maupun eksternal harus dipertimbangkan.

4. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Risiko dianalisis dengan memperhitungkan kemungkinan terjadi (*likelihood*) dan dampaknya (*impact*), sebagai dasar bagi penentuan pengelolaan risiko tersebut.

- a. Penilaian risiko (*risk assessment*) memungkinkan suatu entitas mempertimbangkan luasnya kejadian-kejadian potensial memiliki pengaruh untuk suatu pencapaian tujuan.

- b. Manajemen menilai kejadian dari 2 (dua) perspektif, yaitu: kemungkinan terjadi (*likelihood*) dan dampak (*impact*). Umumnya, penilaian risiko menggunakan metode kuantitatif atau kualitatif, atau kombinasi diantara keduanya.
- c. Dampak dari kejadian potensial harus diuji, baik secara tersendiri atau kategori, lintas entitas. Risiko dinilai baik dari hal yang melekat (*inherent*) dan sisanya (*residual*).
- d. *Inherent risk* adalah risiko yang melekat di organisasi sebelum upaya tindakan untuk mengubah kemungkinan dan dampak risiko.
- e. *Residual risk* adalah risiko yang tetap ada setelah manajemen merespon risiko, misalnya dengan mengurangi atau memindahkan risiko.
- f. Penilaian risiko pertama harus dilakukan terhadap *inherent risk*. Setelah respon terhadap risiko dikembangkan, manajemen kemudian mempertimbangkan residual risk (relatif pada *risk appetite* organisasi).

5. Respons Risiko (*Risk Response*)

Manajemen memilih respon risiko untuk menghindar (*avoiding*), menerima (*accepting*), mengurangi (*reducing*), atau mengalihkan (*sharing risk*)- dan mengembangkan satu set kegiatan agar risiko tersebut sesuai dengan toleransi (*risk toleransi*) dan *risk appetite*.\

6. Kegiatan Pengendalian (*Control Activities*)

Kebijakan dan prosedur ditetapkan dan diimplementasikan untuk membantu memastikan respons risiko berjalan dengan efektif.

- a. Kegiatan pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang dapat membantu memastikan bahwa respon terhadap risiko yang dilakukan manajemen dilaksanakan.
- b. Beberapa contoh kegiatan pengendalian, yaitu:
 - *Review* oleh pimpinan (misal: *review* terhadap *budget*, monitoring tindakan kompetitor).
 - Fungsi atau aktivitas langsung manajemen (misal: rekonsiliasi).
 - Pemrosesan informasi (misal: pengendalian operasi sistem, pengendalian atas sistem implementasi, pembuatan *disaster recovery plan*).
 - Pengendalian fisik (misal: perhitungan fisik kas, pengamanan langsung).
 - Penggunaan indikator kinerja (misal: analisis dan tidak lanjut penyimpanan dari target atau kinerja yang direncanakan).
 - Pemisahan tugas (misal: pemisahan wewenang dan tanggung jawab antara petugas yang mengotorisasi rekanan, membayarkan, dan mencatat transaksi yang berkaitan).

7. Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*)

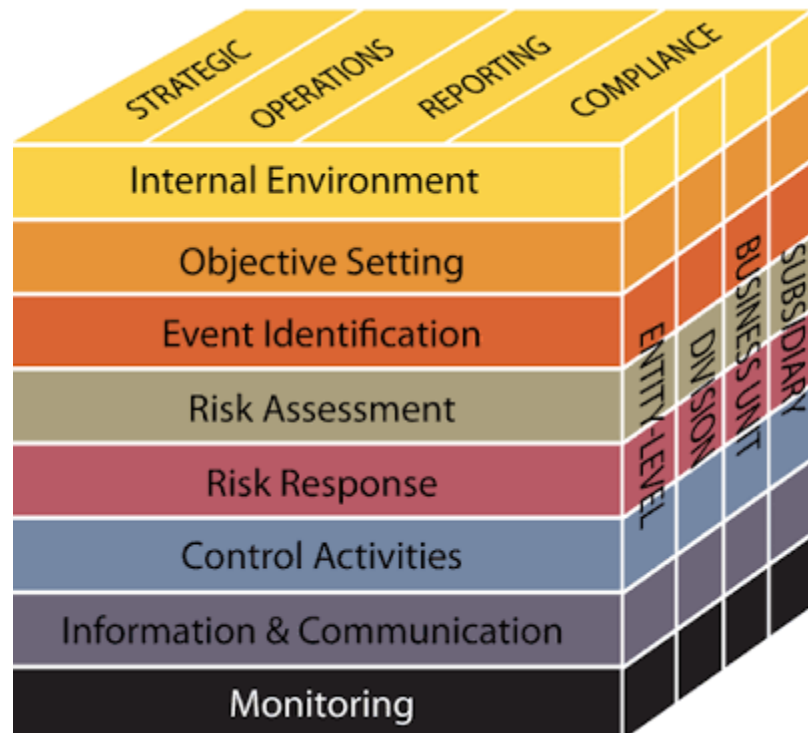
Informasi yang relevan diidentifikasi, ditangkap, dan dikomunikasikan dalam bentuk dan waktu yang memungkinkan setiap orang menjalankan tanggung jawabnya.

8. Pengawasan (*Monitoring*)- Keseluruhan proses *ERM* dimonitor dan dimodifikasi dilakukan apabila perlu. Pengawasan dilakukan secara melekat pada kegiatan manajemen yang berjalan terus-menerus, melalui evaluasi secara khusus, atau dengan keduanya.

Di sisi lain, bahwa kerangka *COSO ERM* merupakan model tiga dimensi untuk memahami risiko perusahaan yang berlaku untuk semua industri dan mencakup semua jenis risiko (Van Seaton: 2012). Ketiga dimensi tersebut adalah:

1. *The strategic, operational, reporting, and compliance objective of the enterprise, which are to be evaluated for risk management considerations.*
2. *The risk components of the model: the internal environment, objective setting, event identification, risk assessment, risk response, control activities, information and communication, and monitoring.*
3. *The organizational levels of the business entity, from top to bottom: entity, business unit, subsidiary, and division.*

Ketiga dimensi tersebut diilustrasikan dalam *ERM COSO Cube* sebagai berikut:



Gambar 2.1
ERM COSO Cube
Sumber: COSO (2004)

Setiap komponen dalam *ERM* harus menjadi pertimbangan pada berbagai tingkatan organisasi, dan bukan hanya menjadi pertimbangan satu fungsi, unit atau departemen saja (Sison. 2014). Oleh karena itu, agar efektif, *ERM* harus dilaksanakan oleh *Three Line of Defence* dalam perusahaan (The IIA, 2013).

2.1.2.5 *The Lines of Defence* dan Efektivitas *Enterprise Risk Management*

Tugas yang berkaitan dengan pengendalian dan manajemen risiko semakin meningkat seiring dengan banyaknya departemen dan divisi dalam perusahaan sehingga tugas tersebut harus terkoordinasi supaya lebih efektif dan tidak terjadi

duplikasi. Pelaksanaan pengendalian dan manajemen risiko yang terkoordinasi akan menjamin proses pengendalian dan manajemen berjalan sebagaimana yang direncanakan. Dalam kaitan ini, *Three Lines of Defence Model* menyediakan cara sederhana dan efektif untuk meningkatkan dalam pengendalian dan manajemen risiko dengan memperjelas peran dan tugas penting masing-masing pihak terkait sehingga meningkatkan efektivitas sistem manajemen risiko (*The IIA*, 2013:4).

2.1.2.6 Indikator Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Pengukuran *ERM* menggunakan kriteria 108 pengungkapan berdasarkan dimensi *COSO ERM Framework* yang mencakup delapan dimensi yaitu (1) lingkungan internal, (2) penetapan tujuan, (3) identifikasi kejadian, (4) penilaian risiko, (5) respon atas risiko, (6) kegiatan pengawasan, (7) informasi dan komunikasi, dan (8) pemantauan sesuai dengan penelitian Desender (2010) dalam Meizaroh dan Lucyanda (2011). Selain itu, perhitungan item-item menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item *ERM* yang digunakan diungkapkan diberi nilai 1, dan nilai 0 apabila tidak diungkapkan. Setiap item akan dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan *indeks ERM* masing-masing perusahaan dengan menghitung jumlah pengungkapan dan dibagi dengan total item pengungkapan sebanyak 108 item. Informasi mengenai pengungkapan *ERM* diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan situs perusahaan (Meisaroh dan Luvyanda, 2011).

Proksi yang digunakan untuk mengukur pengungkapan *ERM* adalah *indeks ERM disclosure* (Devi, dkk. 2017)

$$ERMDI = \frac{\sum ij \text{ Ditem}}{\sum ij \text{ ADitem}}$$

Sumber: Sunitha Devi, dkk (2017:30)

Keterangan:

ERMDI = *ERM Disclosure Index*

$\sum ij \text{ Ditem}$ = Total skor item *ERM* yang diungkapkan

$\sum ij \text{ ADitem}$ = Total item *ERM* yang seharusnya diungkapkan

Table 2.1

Dimensi Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Lingkungan Internal (13 Item)	
1.	Apakah ada pedoman kerja (<i>charter</i>) dewan? Pedoman kerja untuk selanjutnya disebut juga “ <i>Charter</i> ” sebagai pedoman bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewangnyanya untuk memenuhi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan.
2.	Informasi tentang kode etik/etika? Kode etik adalah merupakan suatu bentuk aturan tertulis yang secara sistematis sengaja dibuat berdasarkan prinsip-prinsip moral yang ada dan pada saat yang dituhkan akan dapat difungsikan sebagai alat untuk mengahakimi segala macam tindakan yang secara logika-rasional umum (<i>common sense</i>) dinilai menyimpang dari kode etik.
3.	Informasi tentang bagaimana kebijakan kompensasi menyelarakan kepentingan manajer dengan pemegang saham? Kebijakan kompensasi menyediakan panduan umum untuk membuat keputusan kompensasi. Organisasi menetapkan kebijakan kompensasi untuk menentukan apakah membayar kompensasi diatas rata-rata (<i>pay leader</i>), pada posisi rata-rata pasar atau dibawah rata-rata pasar tenaga kerja (<i>pay follower</i>).

4.	Informasi tentang target kinerja individu? Target adalah sasaran (batas etentuan dan sebagainya) yang telah ditetapkan untuk dicapai.
5.	Informasi tentang prosedur pengangkatan dan pemecatan anggota dewan dan manajemen?
6.	Informasi tentang kebijakan remunerasi anggota dewan dan manajemen?
7.	Informasi tentang program pelatihan, pembinaan dan pendidikan?
8.	Informasi tentang pelatihan dalam nilai-nilai etis?
9.	Informasi tentang tanggung jawab dewan? Dewan komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur perseroan terbatas.
10.	Informasi tentang tanggung jawab komite audit? Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.
11.	Informasi tentang tanggung jawab CEO? Pejabat Eksekutif Tertinggi atau disebut pula sebagai Direktur Utama adalah jenjang tertinggi dalam perusahaan (eksekutif) atau administrator yang diberi tanggung jawab untuk mengatur keseluruhan organisasi.
12.	Informasi tentang eksekutif senior yang bertanggung jawab untuk manajemen risiko? Eksekutif Senior merupakan sekelompok jabatan tertinggi pada instansi dan perwakilan.
13.	Informasi tentang pengawas dan manajerial? Pengawasan adalah semua aktivitas yang dilaksanakan oleh pihak manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan yang direncanakan.
Tujuan Mengatur (6 Item)	
14.	Informasi tentang misi perusahaan? Misi perusahaan adalah suatu tindakan untuk mewujudkan atau merealisasikan apa yang menjadi visi dari perusahaan.
15.	Informasi tentang strategi perusahaan? Strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut.
16.	Informasi tujuan bisnis perusahaan?
17.	Informasi tentang <i>benchmark</i> diadopsi untuk mengevaluasi hasil? <i>Benchmark</i> adalah teknik pengetestan dengan menggunakan suatu nilai standar. Suatu program atau pekerjaan yang melakukan perbandingan kemampuan dari berbagai kerja dari beberapa peralatan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pada produk yang baru. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan produk-produk perangkat lunak maupun perangkat keras dengan percobaan yang sama.
18.	Informasi tentang persetujuan strategi dengan dewan? Persetujuan berarti pernyataan setuju (atau pernyataan menyetujui); membenaran (pengesahan, perkenan, dan sebagainya).

19.	Informasi tentang hubungan antara strategi, tujuan, dan nilai pemegang saham?
Identifikasi Kejadian (25 Item)	
Risiko Keuangan	
20.	Informasi tentang tingkat likuiditas? Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya.
21.	Informasi suku bunga? Tingkat suku bunga mempunyai pengertian yaitu harga dari penggunaan uang yang dinyatakan dalam persen untuk jangka waktu tertentu. Pengertian tingkat suku bunga sebagai harga ini bisa juga antara satu rupiah sekarang dengan satu rupiah nanti (Boediono, 1998:75).
22.	Informasi kurs mata uang asing? Kurs ialah harga atau nilai mata uang suatu negara yang diukur dengan mata uang negara asing. Terutama saat mengambil keputusan untuk berbelanja atau membeli barang diluar negeri.
23.	Informasi tentang belanja modal? Belanja modal adalah suatu pengeluaran yang dilakukan untuk menambah aset tetap atau investasi yang ada sehingga akan memberikan manfaatnya tersendiri pada periode tertentu. Pembelanjaan modal yang dimaksud dapat berupa tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jaringan, amupun dalam bentuk fisik lainnya, seperti buku, binatang dan lain sebagainya.
24.	Informasi tentang akses ke pasar modal?
25.	Informasi tentang instrumen jangka panjang utang?
26.	Informasi tentang risiko <i>default</i> ? Risiko kredit atau sering pula disebut dengan <i>default risk</i> merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan masalah mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. Ketidakmampuan nasabah memenuhi perjanjian kredit yang disepakati kedua pihak, secara teknis keadaan tersebut adalah merupakan <i>default</i> .
27.	Informasi tentang risiko solvabilitas? Risiko solvabilitas adalah risiko yang digunakan untuk menghitung kesanggupan nasabah dalam menutup hutangnya. Risiko ini muncul dengan melihat tipe-tipe nasabah, yakni bagaimana manajemen penggunaan capital diterapkan oleh nasabah.
28.	Informasi tentang risiko harga ekuitas? Risiko harga ekuitas adalah risiko kerugian pada posisi keuangan (neraca dan rekening administratif) akibat perubahan nilai ekuitas, dan mencakup seluruh posisi ekuitas pada kategori <i>AFS (Available For Sale)</i> .
29.	Informasi tentang risiko komoditas? Risiko komoditas adalah situasi dan kondisi dimana terjadinya kerugian

	akibat perubahan harga barang komoditi ini semakin parah saat barang komoditi tersebut telah terikat kontrak dalam suatu kontrak perjanjian serta informasi tersebut telah sampai ke pasar.
Risiko Kepatuhan	
30.	Informasi tentang masalah litigasi? Litigasi adalah persiapan dan presentasi dari setiap kasus, termasuk juga memberikan informasi secara menyeluruh sebagaimana proses dan kerjasama untuk mengidentifikasi permasalahan dan menghindari permasalahan yang tidak terduga. Sedangkan jalur litigasi adalah penyelesaian masalah hukum melalui jalur pengadilan.
31.	Informasi tentang kepatuhan terhadap peraturan?
32.	Informasi tentang kepatuhan dengan kode industri?
33.	Informasi tentang kepatuhan dengan kose sukarela?
34.	Informasi tentang kepatuhan dengan rekomendasi <i>Corporate Governance</i> ?
Risiko Teknologi	
35.	Informasi tentang pengelolaan data?
36.	Informasi tentang sistem komputer?
37.	Informasi tentang privasi informasi yang berkaitan dengan pelanggan?
38.	Informasi tentang keamanan perangkat lunak?
Risiko Ekonomis	
39.	Informasi tentang sifat persaingan?
40.	Informasi tentang makro-ekonomi peristiwa yang dapat mempengaruhi perusahaan?
Risiko Reputasi	
41.	Informasi tentang isu-isu lingkungan?
42.	Informasi tentang masalah etika?
43.	Informasi tentang kesehatan dan isu-isu keselamatan?
44.	Informasi tentang saham yang lebih rendah/tinggi atau peringkat kredit?
Penilaian Risiko (25 Item)	
45.	Penilaian risiko tingkat likuiditas? Tingkat likuiditas telah dijelaskan pada poin 20
46.	Penilaian risiko suku bunga? Suku bunga telah dijelaskan pada poin 21.
47.	Penilaian risiko nilai tukar asing? Nilai tukar asing telah dijelaskan pada poin 22.
48.	Penilaian risiko dari belanja modal?
49.	Penilaian risiko dari akses ke pasar modal?
50.	Penilaian instrumen utang jangka panjang?
51.	Penilaian risiko <i>default</i> ?
52.	Penilaian risiko solvabilitas? Solvabilitas telah dijelaskan pada poin 28.
53.	Penilaian risiko harga ekuitas? Harga ekuitas telah dijelaskan pada poin 28.
54.	Penilaian risiko komoditas?

	Komoditas telah dijelaskan pada poin 29.
55.	Penilaian risiko masalah litigasi? Litigasi telah dijelaskan pada poin 30.
56.	Penilaian risiko kepatuhan terhadap regulasi?
57.	Penilaian risiko kepatuhan dengan kode industri?
58.	Penilaian risiko kepatuhan dengan kode sukarela?
59.	Penilaian risiko kepatuhan dengan rekomendasi <i>Corporate Governance</i> ?
60.	Penilaian risiko manajemen data?
61.	Penilaian risiko sistem komputer?
62.	Penilaian risiko privasi informasi yang berkaitan dengan pelanggan?
63.	Penilaian risiko pada keamanan <i>software</i> ?
64.	Penilaian risiko pada sifat persaingan?
65.	Penilaian risiko isu-isu lingkungan?
66.	Penilaian risiko dari masalah etika?
67.	Penilaian risiko masalah kesehatan dan keselamatan?
68.	Penilaian risiko saham yang lebih rendah/tinggi atau peringkat kredit?
69.	Informasi tentang teknik yang digunakan untuk menilai dampak potensial dari kombinasi kejadian?
Respon Risiko (26 item)	
70.	Gambaran umum proses untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola?
71.	Informasi tentang pedoman tertulis tentang bagaimana risiko harus dikelola?
72.	Respon terhadap risiko likuiditas? Tingkat likuiditas telah dijelaskan pada poin 20.
73.	Respon terhadap risiko suku bunga? Suku bunga telah dijelaskan pada poin 21.
74.	Respon terhadap risiko kurs mata uang asing? Nilai tukar asing telah dijelaskan pada poin 22.
75.	Respon terhadap risiko yang berkaitan dengan belanja modal? Belanja modal telah dijelaskan pada poin 23.
76.	Respon untuk akses ke pasar modal?
77.	Respon untuk instrumen utang jangka panjang?
78.	Respon terhadap risiko litigasi? Litigasi telah dijelaskan pada poin 30.
79.	Respon terhadap risiko <i>default</i> ? Risiko <i>default</i> telah dijelaskan pada poin 26.
80.	Respon terhadap risiko solvabilitas? Solvabilitas telah dijelaskan pada poin 26.
81.	Respon terhadap risiko ekuitas? Harga ekuitas telah dijelaskan pada poin 28.
82.	Respon terhadap risiko komoditas? Komoditas telah dijelaskan pada poin 29.
83.	Respon untuk mematuhi peraturan?
84.	Respon untuk mematuhi kode industri?

85.	Respon untuk mematuhi kode sukarela?
86.	Respon untuk mematuhi rekomendasi dari <i>Corporate Governance</i> ?
87.	Respon terhadap risiko data?
88.	Respon terhadap risiko sistem komputer?
89.	Respon terhadap privasi informasi yang berkaitan dengan pelanggan?
90.	Respon untuk risiko keamanan perangkat lunak?
91.	Respon terhadap risiko persaingan?
92.	Respon terhadap risiko lingkungan?
93.	Respon terhadap risiko etis?
94.	Respon terhadap kesehatan dan risiko keselamatan?
95.	Respon terhadap risiko saham yang lebih rendah/tinggi atau peringkat kredit?
Pengendalian Kegiatan (7 item)	
96.	Informasi tentang pengendalian penjualan?
97.	Informasi tentang penelaahan terhadap fungsi dan efektivitas kontrol?
98.	Informasi tentang tentang isu-isu otorisasi?
99.	Informasi tentang dokumen dan catatan sebagai kontrol?
100.	Informasi tentang prosedur verifikasi independen?
101.	Informasi tentang kontrol fisik?
102.	Informasi tentang proses pengendalian? Pengendalian manajemen adalah proses dimana manajer mempengaruhi anggotanya untuk melaksanakan strategi organisasi. Proses pengendalian manajemen yaitu dimana pengendalian manajemen melibatkan hubungan antar atasan-bawahan. Pengendalian melalui tingkay atas hingga bawah. Proses ini meliputi aktivitas komunikasi, motivasi dan evaluasi.
Informasi dan Komunikasi (3 item)	
103.	Informasi tentang verifikasi kelengkapan, akurasi dan validitas informasi?
104.	Informasi tentang saluran komunikasi untuk melaporkan dugaan pelanggaran undang-undang, peraturan atau kejanggalan lainnya?
105.	Informasi tentang saluran komunikasi dengan pelanggan, vendor dan pihak eksternal lainnya?
Pemantauan (3 item)	
106.	Informasi tentang bagaimana proses yang dipantau?
107.	Informasi tentang audit internal? Audit internal merupakan suatu penelitian atas keyakinan, independen, obyektif dan aktivitas konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola.
108.	Informasi tentang anggaran Internal audit?

2.1.3 *Intellectual Capital*

2.1.3.1 *Pengertian Intellectual Capital*

Intellectual Capital diperlakukan sebagai *intangible assets*. Meskipun demikian, menyajikan cukup perbedaan dengan meletakkan *intellectual capital* sebagai bahan terpisah dasar penetapan *intangible assets* secara keseluruhan suatu perusahaan. Dengan demikian, terdapat item-item *intangible asset* yang secara logika tidak membentuk bagian dari *intellectual capital* suatu perusahaan (Gustami, 2010:23).

Pengertian *intellectual capital* menurut Stewart (2010:12):

“Intellectual capital is the sum of every thing everybody in a company knows that gives it a competitive edge. Intellectual capital is intellectual material-knowledge, information, intellectual property, experience-that can be put to use to create wealth.”

Menurut Moeheriono (2012:305) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai berikut:

“Intellectual capital adalah pengetahuan (knowledge) dan kemampuan (ability) yang dimiliki oleh suatu kolektivitas sosial, seperti sebuah organisasi komunitas intelektual, atau praktik profesional serta intellectuall capital mewakili sumber daya yang bernilai tinggi dan berkemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan.”

Selanjutnya Suryana (2011:5) mengemukakan bahwa:

“Modal intelektual dapat diwujudkan dalam bentuk ide-ide sebagai modal utama yang disertai pengetahuan, kemampuan, keterampilan, komitmen, dan tanggung jawab sebagai modal tambahan. Ide merupakan modal utama yang akan membentuk modal lainnya.”

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat diketahui bahwa *intellectual capital* merupakan suatu aset yang tidak berwujud yang sangat membantu dalam menciptakan kekayaan perusahaan melalui daya pikir yang efektif dianggap suatu unsur dari penciptaan nilai tambah perusahaan.

2.1.3.2 Pengungkapan *Intellectual Capital*

Saat ini pengungkapan *intellectual capital* memberikan manfaat yang lebih besar dibanding masa lalu. Terutama bagi sektor yang mempunyai karakteristik industri dominan yang kemudian mengalami perubahan, seperti dari sektor manufaktur berubah menjadi *high teknologi*, finansial dan jasa asuransi (Guthrie dan Petty, 2000).

Menurut Ihyaul Ulum (2009:148) pengungkapan *intellectual capital* adalah:

“*Disclosure intellectual capital* dalam suatu laporan keuangan sebagai salah satu cara untuk mengungkapkan bahwa laporan tersebut menggambarkan aktifitas perusahaan yang kredibel, terpadu (kohersif) serta *true and fair*.”

Menurut Klaudia Julindra dan Liana Susanto (2015) pengungkapan *intellectual capital* adalah:

“Pengungkapan adalah merupakan cara bagi suatu perusahaan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk *annual report*. Pengungkapan modal intelektual berguna untuk memberikan informasi kepada *stakeholder* sumber daya intelektual yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan dapat meminimalkan asimetri informasi.”

Dari beberapa pengetahuan diatas dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* merupakan pemberian informasi mengenai modal intelektual yang dimiliki suatu perusahaan kepada para *stakeholder* dan pemangku kepentingan lainnya.

2.1.3.3 Faktor-Faktor Pengungkapan *Intellectual Capital*

Perusahaan-perusahaan melakukan pengungkapan *intellectual* karena berbagai alasan. Menurut Widjanarko (2006) dalam Heni Otavian dan Wahidahwati (2014) lima alasan perusahaan-perusahaan melaporkan *intellectual capital* yaitu sebagai berikut:

1. Pelaporan *intellectual capital* dapat membantu organisasi merumuskan strategi bisnis. Dengan mengidentifikasi dan mengembangkan *intellectual capital* suatu organisasi untuk mendapatkan *competitive advantage*.
2. Pelaporan *intellectual capital* dapat membawa pada pengembangan indikator-indikator kunci prestasi perusahaan yang akan membantu mengevaluasi hasil-hasil pencapaian strategi.
3. Pelaporan *intellectual capital* dapat membantu mengevaluasi *merger* dan akuisisi perusahaan, khususnya untuk menentukan harga yang dibayarkan oleh perusahaan pengakuisisi.
4. Menggunakan pelaporan *intellectual capital nonfinancial* dapat dihubungkan dengan rencana intensif dan kompensasi perusahaan. Alasan pertama sampai dengan keempat, merupakan alasan internal dari perusahaan dalam melaporkan *intellectual capital*.
5. Alasan ini merupakan alasan eksternal perusahaan yaitu mengkomunikasikan pada *stakeholder* eksternal tentang *intellectual property* yang dimiliki perusahaan.

2.1.3.4 Komponen *Intellectual Capital*

Pada umumnya, para peneliti mengidentifikasi komponen *intellectual capital* menjadi tiga bagian meliputi *human capital*, *structural (organizational) capital* dan *costumer (relational) capital*.

Menurut Moeheriono (2012:305) menyatakan bahwa:

“*Intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama, yaitu *human capital* (modal manusai), *structural capital* atau *organizational capital* (modal organisasi), dan *costumer capital* atau *relational capital* (modal pelanggan).”

Berikut penjelasan mengenai tiga elemen utama *intellectual capital* tersebut:

1. Modal Manusia (*Human Capital*)

Human capital merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut.

2. Modal Struktural (*Structural Capital/ Organizational Capital*)

Structural capital atau *organizational capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan.

3. Modal Relasional (*Relational Capital*)

Ralational capital atau *customer capital* (modal pelanggan) merupakan hubungan yang harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari pemasok yang andal dan berkualitas berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar.

2.1.3.5 Pengukuran *Intellectual Capital*

Metode pengukuran *intellectual capital* dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu: pengukuran *non monetary* dan pengukuran *monetary*. Hartono (2001) dalam ulum (2009:31) menguraikan beberapa keunggulan menggunakan pengukuran *non monetary* dalam mengukur aset tidak berwujud (*intangible asset*) perusahaan. Keunggulan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pengukuran secara non moneter akan mudah untuk menunjukkan unsur-unsur yang membangun *intellectual capital* dalam perusahaan, sedangkan secara moneter hal itu akan sulit dilakukan.
- b. Pengaruh *internal development* dalam pembentukan *intellectual capital* tidak dapat diukur dengan pengukuran atribut moneter.
- c. Pengkapitulasian biaya menjadi asset akan mengakibatkan adanya manipulasi terhadap laba.

Dalam penelitian ini, *intellectual capital* akan diukur dengan menggunakan metode pengukuran *Value Added Intellectual Coefficients (VAICTM)* yang dikembangkan oleh Public pada tahun (1998) yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset tidak berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. VAICTM tidak mengukur *intellectual capital*, tetapi ia mengukur dampak dari pengelolaan *intellectual capital* (Ihyaul Ulum et al., 2009)

Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan (neraca, laba rugi).

Perhitungan dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). VA merupakan indikator paling objektif untuk keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai Ihyaul Ulum (2017:120). Berikut rumus *value added*.

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

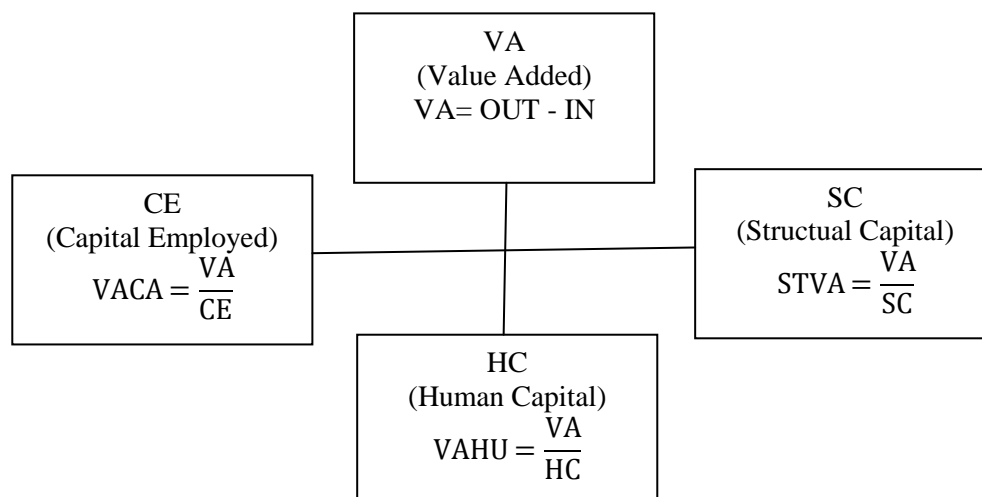
OUT = *revenue* atau pendapatan

IN = Beban-beban dalam operasional (beban karyawan tidak termasuk dalam IN karena karyawan berperan sebagai pencipta nilai)

Value Added dipengaruhi efisiensi *human capital* (HC), *structural capital* (SC) dan *capital employed* (CE) dengan *value added*.

Gambar 2.2

Komponen VAIC



Keterangan:

1. VACA adalah indikator untuk *value added* yang diciptakan oleh *capital employed* (*physical capital* dan *financial capital*).
2. VAHU menunjukkan berapa banyak *value added* dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan ini mengindikasikan kemampuan *human capital* untuk menciptakan nilai dalam perusahaan HC merupakan ukuran independen terhadap *value creation*.
3. STVA menunjukkan kontribusi *structural capital* dalam penciptaan nilai. Mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari *value added*. Mengidentifikasi keberhasilan SC dalam penciptaan nilai SC merupakan ukuran dependen terhadap *value creation*.

Rasio terakhir adalah menjumlahkan semua koefisien yang telah dihitung sebelumnya. Menghitung kemampuan intelektual perusahaan dengan rumus:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Ihyaul Ulum (2017) memodifikasi $VAIC^{TM}$, guna mengukur kemampuan intelektual perusahaan. Formula ini tidak banyak berbeda dengan formula public perbedaan mendasar terletak pada akun-akun untuk menghitung *value added*.

2.1.3.6 Indikator *Intellectual Capital*

Pengungkapan *IC* diprosikan dengan indeks *IC disclosure* sesuai dengan dimensi pengungkapan *IC* yang digunakan oleh Singh dan Zahn (2007) dalam Devi dkk (2017). Indeks ini terdiri dari 82 item yang diklasifikasikan kedalam enam kategori yaitu: 1) karyawan; 2) pelanggan; 3) teknologi informasi; 4) proses; 5) riset dan pengembangan; dan 6) pernyataan strategis. Pengukuran yang digunakan untuk menganalisis pengungkapan *ERM* dan pengungkapan *IC* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ICDI = \frac{\sum ij \text{ Ditem}}{\sum ij \text{ ADitem}}$$

Sumber: Sunitha Devi, dkk (2017:30)

Keterangan:

ICDI = *IC disclosure Index*

$\sum ij \text{ Ditem}$ = Total skor item *IC* yang diungkapkan

$\sum ij \text{ Ditem}$ = Total item *IC* yang seharusnya diungkapkan

Skala dikotomi digunakan dalam pemberian skor untuk setiap item pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunan. Masing-masing akan diberi skor 1, sehingga jika perusahaan mengungkapkan 1 (satu item) saja maka skor yang diperoleh adalah 1 (satu). Namun jika item tidak diungkapkan maka diberi skor 0 (Nol).

Tabel 2.2

Indeks Pengungkapan *Intellectual Capital*

Karyawan (27 Item)	
1.	Karyawan dibagi dalam kelompok umur
2.	Karyawan dibagi dalam kelompok senioritas
3.	Karyawan dibagi dalam kelompok gender
4.	Karyawan dibagi dalam kelompok kewarganegaraan
5.	Karyawan dibagi dalam kelompok departemen
6.	Karyawan dibagi dalam kelompok fungsi jabatan/kerja
7.	Karyawan dibagi dalam kelompok tingkat pendidikan
8.	Tingkat perputaran karyawan <i>Turn over</i> kerja adalah tingkat dimana banyak atau tidaknya perputaran atau keluar masuk tenaga kerja pada suatu perusahaan.
9.	Komentar mengenai peningkatan/penurunan jumlah karyawan
10.	Komentar mengenai kesehatan dan keamanan karyawan
11.	Tingkat absensi karyawan Tingkat absensi adalah prosentase besarnya ketidakhadiran tenaga kerja alam satu semester.
12.	Komentar mengenai tingkat absensi karyawan
13.	Diskusi tentang <i>interview</i> karyawan
14.	Pernyataan tentang kebijakan pengembangan kompetensi
15.	Deskripsi tentang program pengembangan kompetensi dan aktivitasnya
16.	Beban pendidikan dan pelatihan
17.	Beban pendidikan dan pelatihan perjumlah karyawan
18.	Beban karyawan perjumlah karyawan
19.	Kebijakan rekrutmen perusahaan Rekrutmen adalah proses menarik, <i>skrining</i> , dan memilih orang yang memenuhi syarat pekerjaan. Semua perusahaan dalam industri apa pun bisa mendapatkan keuntungan dari kontingensi atau mempertahankan perekrutan profesional atau proses alih daya untuk agen perekrutan.
20.	Departemen SDM, divisi, atau fungsinya
21.	Kesempatan perputaran fungsi atau jabatan
22.	Kesempatan berkarir
23.	Sistem remunerasi dan insentif Remunerasi adalah total kompensasi yang diterima pegawai sebagai diasosiasikan dengan pengharagaan dalam bentuk uang (<i>monetary reward</i>), atau dapat diartikan juga sebagai upah atau gaji. Insentif adalah kompensasi yang mengaitkan gaji dengan produktivitas. Insentif merupakan penghargaan dalam bentuk uang yang diberikan kepada mereka yang dapat bekerja melampaui standar yang telah ditentukan.
24.	Pensiun Pensiun adalah seseorang yang sudah tidak bekerja lagi karena usianya

	sudah lanjut dan harus diberhentikan, ataupun atas permintaan sendiri (pensiun muda). Seseorang yang pensiun biasanya hak atas dana pensiun atau pesangon. Jika mendapat pensiun, maka ia tetap dana pensiun sampai meninggal dunia.
25.	Kebijakan asuransi
26.	Pernyataan tentang ketergantungan terhadap personel kunci
27.	Penghasilan per karyawan
28.	Nilai tambah per karyawan
Pelanggan (14 Item)	
29.	Jumlah pelanggan
30.	Penjualan dibagi dalam kelompok pelanggan
31.	Penjualan tahunan per segmen atau produk
32.	Rata-rata pembelian per pelanggan
33.	Ketergantungan pada pelanggan kunci
34.	Deskripsi tentang keterlibatan pelanggan dalam operasi perusahaan
35.	Deskripsi tentang hubungan dengan pelanggan
36.	Pendidikan atau pelatihan pelanggan
37.	Rasio pelanggan per karyawan
38.	Nilai tambah per pelanggan atau segmen
39.	<i>Market share</i> absolut (%) dalam industri Pangsa pasar adalah salah satu indikator utama perusahaan gunakan untuk mengukur seberapa baik mereka lakukan dibandingkan pesaing. Pasar adalah persentase bisnis atau penjualan sebuah perusahaan pegang dari bisnis keseluruhan atau penjualan oleh semua pesaing gabungan di pasar tertentu. Total bisnis yang bersedia disebut potensi pasar.
40.	<i>Market share</i> relatif perusahaan (tidak dinyatakan dalam %)
41.	<i>Market share</i> berdasarkan negara, segmen atau produk.
42.	Pembelian kembali oleh pelanggan.
Teknologi Informasi (6 Item)	
43.	Deskripsi inventasi TI Teknologi Informasi (TI), atau dalam bahasa Inggris dikenalkan dengan istilah <i>Information Tecnology</i> (IT) adalah istilah umum untuk teknologi apapun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. TI menyatukan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk ada, suara, dan video. Contoh dari teknologi informasi bukan hanya berupa elektronik, dan peranti genggam modern
44.	Alasan investasi <i>TI</i>
45.	Deskripsi Sistem <i>TI</i>
46.	Aset <i>Software</i> <i>Software</i> atau perangkat lunak komputer merupakan istilah khususnya untuk data yang diformat serta disimpan dalam bentuk secara digital, termasuk didalamnya program-program komputer, dokumentasi, berbagai informasi yang dapat dibaca serta di tulis oleh komputer. <i>Software</i> adalah sekumpulan data-data elektronik yang disimpan serta

	diatur oleh komputer. Data-data elektronik yang disimpan tersebut dapat berupa program ataupun instruksi yang akan menjalankan berbagai macam perintah. Dengan melalui <i>software</i> inilah suatu komputer mampu untuk dapat menjalankan suatu perintah atau berbagai macam perintah yang dijalankan.
47.	Deskripsi mengenai fasilitas <i>TI</i>
48.	Informasi beban <i>TI</i>
Proses (9 Item)	
49.	Informasi dan komunikasi dalam perusahaan
50.	Usaha berkaitan dengan lingkungan kerja
51.	Pekerjaan yang dilakukan dari rumah
52.	Pembagian pengetahuan dan informasi secara internal
53.	Pembagian pengetahuan dan informasi secara eksternal
54.	Ukuran kegagalan proses internal
55.	Ukuran kegagalan proses eksternal
56.	Diskusi tentang tawaran tambahan dan program sosial perusahaan
57.	Penerimaan lingkungan dan pernyataannya atau kebijakan
Riset dan Pengembangan (9 Item)	
58.	Pertanyaan tentang kebijakan, strategi, dan tujuan aktivitas R&D
59.	Beban R&D
60.	Rasio beban R&D terhadap penjualan
61.	Investasi R&D dalam riset dasar
62.	Investasi R&D dalam desain atau pengembangan produk
63.	<i>Detail</i> R&D dalam desain atau pengembangan produk
64.	<i>Detail</i> prospek masa depan yang sudah dimiliki perusahaan
65.	Jumlah paten, lisensi, dan lain-lain
66.	Informasi mengenai paten yang belum diputuskan (<i>ending</i>)
Pernyataan Strategi (15 Item)	
67.	Deskripsi tentang teknologi produksi yang baru
68.	Pernyataan tentang kualitas kinerja perusahaan
69.	Informasi tentang aliansi strategis perusahaan Aliansi strategis adalah hubungan formal antara dua atau lebih sekelompok untuk mencapai suatu tujuan yang disepakati bersama ataupun memenuhi bisnis kritis tertentu yang dibutuhkan masing-masing organisasi secara independen.
70.	Tujuan dan alasan aliansi strategis
71.	Komentar terhadap dampak aliansi strategis
72.	Deskripsi jaringan <i>supplier</i> dan distributor
73.	Pernyataan tentang <i>image</i> dan <i>brand</i> Citra merek mengacu pada skema memori akan sebuah merek, yang berisikan interpretasi konsumen atas atribut, kelebihan, penggunaan, situasi, para pengguna, dan karakteristik pemasar dan/atau karakteristik pembuat dari produk/merek tersebut. Citra merek adalah apa yang konsumen pikirkan dan rasakan ketika mendengar atau melihat nama suatu merek (Setiadi 2003)

	<i>Brand</i> adalah segala sesuatu yang terkait dengan perusahaan, produk, atau layanan- semua atribut, baik yang berwujud maupun tidak berwujud.
74.	Pernyataan tentang budaya perusahaan Menurut Susanto, AB (1997:3): “Suatu nilai-nilai yang menjadi pedoman sumber daya manusia untuk menghadapi permasalahan ekstermah dan penyesuaian integrasi ke dalam perusahaan, sehingga masing-masing anggota organisasi harus memahami nilai-nilai yang ada dan bagaimana mereka harus bertindak atau berperilaku.”
75.	Pernyataan tentang <i>best practice</i>
76.	Struktur organisasional perusahaan
77.	Pemanfaatan energi, bahan baku, dan bahan masukan lainnya
78.	Deskripsi pada lingkungan
79.	Deskripsi tentang keterbatasan komunitas Keterlibatan komunitas perusahaan (<i>Corporate Community Inveloment</i>) adalah salah satu wajah tanggungjawab sosial perusahaan dalam prakteknya. Cutlip et al (1985) dalam kutipan tersebut diatas memperjelas bahwa keterlibatan yang semacam itu sampai kepada kepentingan diri yang mendasar, untuk memungkinkan perusahaan agar bisa hidup mudah. Webel dan Wortmal (2000:124) sepedapat bahwa “Perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang kompetitif dengan mempunyai itikad baik komunitas-komunitas lokal.”
80.	Informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan dan tujuan Tanggung jawab sosial perusahaan atau <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> adalah suatu konsep bahwa organiasai, khususnya (namun bukan hanya). Perusahaan adalah memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang diantaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosail, dan lingkungan. Oleh karena itu, <i>CSR</i> berhubungan erat dengan “ <i>pemangunan berkelanjutan</i> ”, yakni suatu organisasi, terutama perusahaan, dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan dampaknya dalam aspek menimbang dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusannya itu, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang yang lebih panjang.
81.	Deskripsi tentang kontrka karyawan atau isu kontrak

2.1.4 Nilai Perusahaan

2.1.4.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek yaitu salah satunya adalah

harga saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Menurut Agus Martono dan Harjito (2010:34) nilai perusahaan sebagai perusahaan sebagai berikut:

“Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai saham perusahaan bersangkutan.”

Adapun menurut Irham Fahmi (2015:82) nilai perusahaan adalah:

“Rasio nilai perusahaan yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada yang akan datang.”

Menurut Maya Septiyuliana (2016) nilai perusahaan adalah:

“Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, bahwa dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan.”

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pengertian di atas adalah nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

2.1.4.2 Tujuan Memaksimalkan Nilai Perusahaan

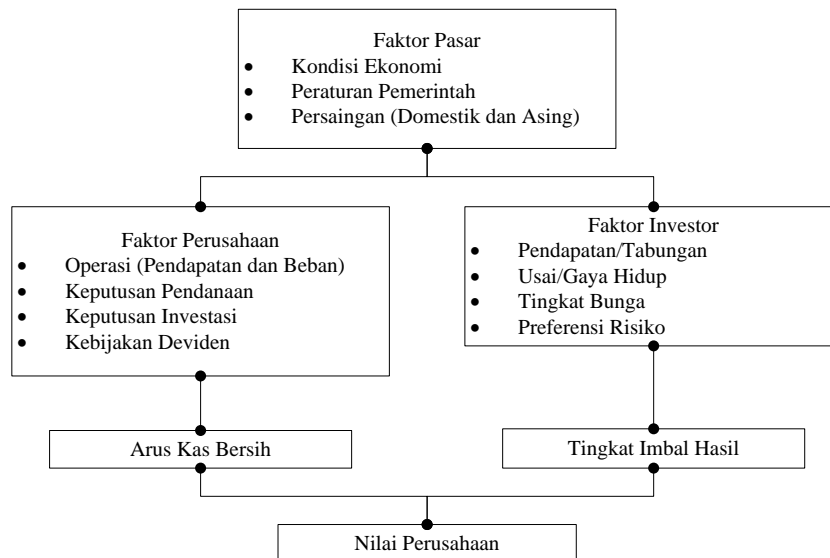
Menurut I Made Sudana (2011:7) teori-teori dibidang keungan memiliki satu focus, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan (*wealth of the shareholders*). Tujuan normatif ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai pasar perusahaan (*market value of firm*). Bagi perusahaan sudah *go public*, memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan perusahaan karena:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang.
2. Mempertimbangkan faktor risiko.
3. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas dari pada sekedar laba menurut pengertian akuntansi.
4. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.

2.1.4.3 Proses Nilai Perusahaan

Dalam Handono mardiyanto (2009:181), proses terbentuknya nilai perusahaan dikarenakan ramai atau lesunya pasar sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi peraturan pemerintah, dan iklim persaingan (baik domestik maupun asing). Kondisi pasar tentu akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara internal dan juga tanggapan para investor (pemilik dana). Kinerja perusahaan amat dipengaruhi oleh kinerja operasi, pendanaan, investasi, dan kebijakan deviden yang menentukan besarnya arus kas yang dihasilkan. Di sisi sektor riil atau bunga, dan preferensi terhadap risiko yang menentukan besarnya imbal hasil yang diminta oleh investor. Interaksi dari kondisi pasar, kinerja internal perusahaan,

dan perilaku investor pada akhirnya menentukan nilai suatu perusahaan bersangkutan di pasar modal.



Gambar 2.3
Proses Nilai Perusahaan
 Sumber: Scot Basley dan F. Brigham, *Essensial of Management Finance*, (Singapore, 2005)

2.1.4.4 Konsep Nilai Perusahaan

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007) dalam Rahmi (2014), terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai perusahaan antara lain:

- a. Nilai nominal, yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.
- b. Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

- c. Nilai intristik merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep intristik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari.
- d. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.
- e. Nilai likuiditas adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa itu merupakan bagian para pemegang saham. Nilai likuidasi bisa dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

2.1.4.5 Indikator Nilai Perusahaan

Pengukuran rasio ini menurut Irham Fahmi (2013:138) adalah sebagai berikut:

1. *Earning per share (EPS)*
2. *Price Earning Ratio (PER)* atau Rasio Harga laba
3. *Price Book Value (PBV)*

Adapun penjelasan dari rasion nilai perusahaan ini adalah sebagai berikut:

1. *Earning Per Share (EPS)*

Earning per share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Rumus *earning per share* adalah:

$$EPS = \frac{EAT}{JSB}$$

Keterangan:

EPS = *Earning Per Share*

EAT = *Earning After Tax* atau pendapatan setelah laba

JSB = Jumlah saham yang beredar

2. *Price Earning Ratio (PER)* atau Rasio Harga Laba

Price earning ratio (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham). Bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga mengalami kenaikan.

Rumus *Price Earning Ratio* adalah:

$$PER = \frac{MPS}{EPS}$$

Keterangan:

PER = *Price Earning Ratio*

MPS = *Market Price Per Share* atau harga pasar per saham

EPS = *Earning Per Share* atau laba per saham

3. *Price Book Value*

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Rumus *price book value* dinyatakan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{MPS}{BPS}$$

Keterangan:

PBV = Price Book Value

MPS = Market Price per Share atau harga pasar per saham

BPS = Book Price per Share atau laba per saham

Adapun pengukuran nilai perusahaan yang dikembangkan oleh James Tobin (1967) yaitu Tobin's Q. Rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental (Weston dan Copelan, 2004). Modifikasi rumus Tobin's Q versi Chung dan Pruitt (1994) digunakan secara konsisten karena disederhanakan pada berbagai simulasi. Jadi penulis memilih Tobin's Q sebagai alat untuk mengukur nilai perusahaan karena Tobin's Q semua unsur hutang dan modal perusahaan dihitung sehingga rasio ini dinilai dapat memberikan informasi paling baik. Seluruh aset perusahaan digunakan dalam perusahaan juga berfokus pada kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja, tetapi juga dari pinjaman kreditur.

Formulasi rumus Tobin's Q versi Chung dan Pruitt (1994) dalam Devi dkk (2017) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Sumber: Sunitha Devi, dkk (2017:30)

Keterangan:

Tobin's Q = Nilai perusahaan

MVS = Nilai pasar saham (*market value of all aotstanding shares*)

D = Nilai pasar hutang yang diperoleh dari hasil (kewajiban lancar-
asset lancar + kewajian jangka panjang)

TA = Total aset perusahaan

Tobin's *Q* versi Chung dan Pruitt (1994) dalam Devi dkk (2017) menyatakan jika nilai Tobin's *Q* < 1 menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *undervalued*, jika nilai Tobin's *Q* > 1 menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *overload* dan jika nilai Tobin's *Q* sama dengan 1 menggambarkan bahwa saham dalam kondisi average.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3

Hasil Penelitian

No	Penelitian	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Maya Septiyuliana (2016)	Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Itektual pada Nilai	Modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Meneliti variabel Modal Intelektual (<i>Intellectual Capital</i>) dan	Penulis tidak meneliti perusahaan yang melakukan <i>Intial Public</i>

		Perusahaan yang Melakukan <i>Initial Public Offering</i>	yang melakukan penawaran umum saham perdana, pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang melakukan penawaran saham dan modal intelektual.	Nilai Perusahaan.	<i>Offering.</i>
2.	Sri Imaningati dan Mekani Vestari (2016)	<i>Disclosure</i> atas <i>management statement, Intellectual Capital, dan Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Hasil pengujian disimpulkan bahwa <i>management statement disclosure</i> (MSD) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, <i>intellectual capital disclosure</i> (ICD) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan <i>corporate social responsibility disclosure</i> (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Meneliti variabel <i>Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure</i> dan Nilai Perusahaan.	Penulis tidak meneliti variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> .

3.	Oka Aditya, dan Prima Naomi.(2017)	Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan dan Nilai Perusahaan di Sektor Kontruksi dan Properti. Jurnal Bisnis dan Manajemen	Secara bersama-sama <i>ERM</i> dan variabel kontrol yang terdiri dari ukuran perusahaan, <i>lverage</i> , profitabilitas, pertumbuhan penjualan, volatilitas harga saham,dan kebijakan deviden berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Sedangkan <i>lverage</i> dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Meneliti variabel Manajemen Risiko Perusahaan (<i>Enterprise Risk Management</i>) dan Nilai Perusahaan.	Sektor yang diteliti oleh penulis yaitu perusahaan pada sektor manufaktur sedangkan penelitian sebelumnya sektor konstruksi dan property.
4.	Pamungkas, Achmad Sidiq, dan Sri Maryati (2017)	Pengaruh <i>Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure</i> dan <i>Debt To Asset Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini adalah <i>enterprise risk management disclosure</i> (ERM D) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan <i>inttellectual capital disclosure</i> (IC D), dan	Meneliti variabel <i>Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure</i> dan Nilai Perusahaan.	Penulis tidak meneliti variabel <i>debt to asset ratio</i> .

			<i>debt to asset ratio</i> (DAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.		
5.	Muhammad Rivandi (2018)	Pengaruh <i>Enterprise Risk Management Disclosure</i> dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal <i>Benefita</i> . Volume 3, No. 2:137-148	Hasil pengujian bahwa <i>Enterprise Risk Management Disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkang Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Meneliti variabel <i>Enterprise Risk Management Disclosure</i> dan Nilai Perusahaan.	Penulis tidak meneliti variabel <i>corporate governance</i> .

2.1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penyusunan pradigma penelitian dalam skripsi mengenai konsep yang diangkat oleh penulis yang berisi tentang variabel bebas (independen), baik tunggal maupun jamak dalam kaitannya dengan variabel terikat (dependen). Sehingga hasil intepretasi variabel bebas (X) dapat mempengaruhi nilai variabel terikat (Y), perubahan nilai variabel dependen dimaksudkan agar dapat menemui titik cerah bagi peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

2.1.6.1 Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan yang memiliki tingkat risiko yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi risiko untuk menyediakan pembenaran penjelasan mengenai apa yang terjadi dalam perusahaan (Amran, dkk., 2009). Hal ini berarti, semakin tinggi tingkat risiko perusahaan, semakin banyak pula pengungkapan informasi risiko yang harus dilakukan perusahaan, karena manajemen perlu menjelaskan penyebab risiko, dampak yang ditimbulkan, serta cara perusahaan mengelola risiko. Penelitian yang dilakukan Handayani (2017) dalam Muhammad Rivandi (2018:139) menemukan bahwa *enterprise risk management* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Enterprise risk management* sebagai informasi non keuangan mampu menjadi sinyal bagi investor terkait keamanan dana yang diinvestasikan. Semakin tinggi informasi yang disampaikan perusahaan maka investor akan semakin yakin akan keamanan dana yang diinvestasikan. Investor melihat *enterprise risk management disclosure* merupakan sinyal positif karena melalui informasi *enterprise risk management disclosure* maka investor dapat menilai prospek perusahaan. Menurut Baxter (2012) dalam Devi, dkk (2017) bahwa ERM dalam suatu perusahaan memiliki peran penting untuk menjaga stabilitas perusahaan. ERM yang tinggi menggambarkan adanya tata kelola risiko perusahaan yang baik, termasuk juga memastikan pengendalian internal perusahaan masih tetap terjaga. ERM *disclosure* yang berkualitas tinggi pada suatu perusahaan memberikan dampak positif terhadap persepsi pelaku pasar.

Persepsi positif yang dimiliki oleh investor atas perusahaan akan mendorong investor untuk memberikan harga yang tinggi pada perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan menjadi tinggi. Hoyt dkk (2008) dalam Devi dkk (2017) menemukan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara penggunaan *ERM* dengan nilai perusahaan.

Dari uraian diatas berdasarkan pemahaman penulis, bahwa setiap perusahaan selalu menghadapi ketidakpastian dan yang menjadi tantangan adalah bagaimana mengelola, mengidentifikasi seberapa besar kemungkinan ketidakpastian yang mungkin diterima untuk meningkatkan nilai *stakeholder*. Ketidakpastian itu memunculkan resiko dan peluang dimana memiliki potensi untuk mengikis atau mengubah nilai. *Enterprise risk management* membuat pengelolaan ketidakpastian menjadi lebih efektif terkait dengan resiko dan peluang dengan tujuan untuk mempertinggi nilai. *ERM disclosure* yang berkualitas tinggi pada suatu perusahaan mendorong investor untuk memberikan harga yang tinggi pada perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan menjadi tinggi.

2.1.6.2 Pengaruh Pengungkapan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Peningkatan nilai perusahaan dapat terjadi apabila perusahaan secara sukarela mengungkapkan *intellectual capital*. *Intellectual capital* atau modal intelektual merupakan suatu aset yang tidak berwujud yang sangat membantu dalam menciptakan kekayaan perusahaan melalui daya pikir efektif dianggap

sebagai suatu unsur dari penciptaan nilai tambah perusahaan. Maya septiyuliana (2016) tingkat pengungkapan informasi yang tinggi akan mengarahkan investor untuk merevisi penilaian mereka terhadap harga saham perusahaan dan meningkatkan likuiditas sahamnya, serta menciptakan nilai institusi tambahan dan meningkatkan ketertarikan para analisis akan surat berharga. Menurut Sunarsih (2102) dalam Sri Imaningati dan Mekani Vestari (2016:104) ketika perusahaan pada posisi mempunyai kemampuan semakin tinggi dalam mengelola aset dan ekuitas perusahaan, mengelola SDM-nya dan juga kemampuan meningkatkan kompetensi dan keunggulan kompetitifnya, maka kegiatan operasional perusahaan akan meningkat, sehingga laba juga meningkat, dalam posisi ekuitas tetap, maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan. Selanjutnya peningkatan ini yang juga berarti peningkatan laba, akan menaikkan nilai perusahaan di mata investor karena laba per lembar sahamnya mengalami peningkatan. Kemudian menurut Wahyu Widarjo (2011) pengungkapan modal intelektual yang semakin tinggi akan memberikan informasi yang kredibel atau dapat dipercaya, dan akan mengurangi kesalahan investor dalam mengevaluasi harga saham perusahaan, sekaligus meningkatkan kapasitas pasar. Wahyu Widarjo (2011) juga telah membuktikan secara empiris bahwa pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan kapitalisasi pasar.

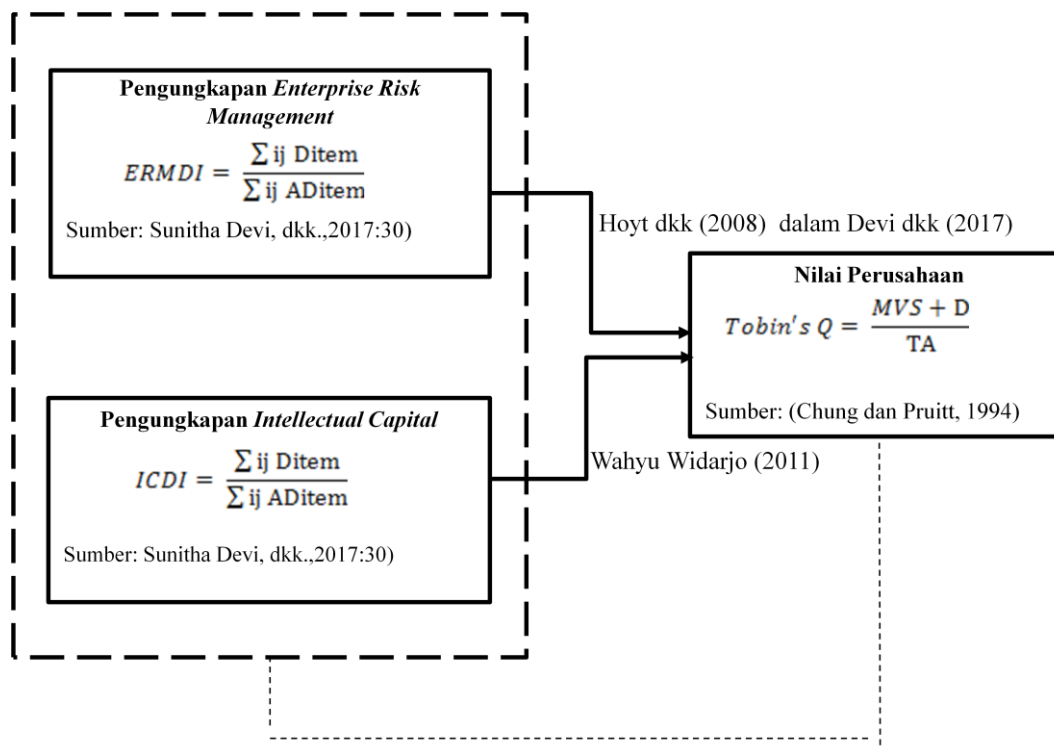
Dari uraian diatas berdasarkan pemahaman penulis, bahwa *intellectual capital* adalah aset yang sangat bernilai dalam suatu perusahaan. *Intellectual capital* memiliki peran penting dalam upaya melakukan peningkatan nilai bagi suatu perusahaan. Pengungkapan *intellectual capital* membantu investor dalam

menilai harga saham perusahaan, maka semakin tinggi akan memberikan informasi tentang pengungkapan *intellectual capital* akan berpengaruh positif untuk meningkatkan posisi persaingan dan meningkatkan nilai harga saham perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

2.1.6.3 Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan Pengungkapan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi, dkk (2017:37) yang menyatakan bahwa pengungkapan ERM dan pengungkapan IC merupakan informasi yang penting dalam memprediksi masa depan perusahaan, maka dari itu kedua informasi ini dapat dijadikan sebagai sinyal positif untuk para investor. Nilai perusahaan akan meningkat dengan adanya peningkatan hubungan dari para investor. Hubungan antara pengungkapan ERM dan pengungkapan IC dengan nilai perusahaan juga terbukti menunjukkan bahwa pengungkapan ERM dan pengungkapan IC berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan kecil pada nilai pengungkapan ERM dan pengungkapan IC dapat berdampak perubahan besar pada nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.4

Paradigma Penelitian

2.1.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh pengungkapan *enterprise risk management* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Hipotesis 2 : Terdapat pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Hipotesis 3 : Terdapat pengaruh pengungkapan *enterprise risk management* dan pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.